

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis faktor – faktor yang mempengaruhi *auditor switching* secara voluntary pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengacu pada penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti sebagai berikut:

##### 1. **Restian et al. (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti mengenai pengaruh opini audit, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan pergantian manajemen terhadap terjadinya pergantian auditor secara *voluntary*, karena pada penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda – beda antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah di audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2015. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa secara parsial opini audit berpengaruh tidak signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan reputasi kantor akuntan publik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, dan pergantian manajemen berpengaruh

signifikan terhadap *auditor switching*.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

Penelitian terdahulu menggunakan 3 (tiga) variabel yang terdiri dari opini audit, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan pergantian manajemen. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen pergantian auditor secara *voluntary*, variabel independen yang sama pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu opini audit dan pergantian manajemen. pada penelitian saat ini menambahkan variabel *financial distress* (kesulitan keuangan) dan *audit delay* sehingga menghapus variabel reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel independen. Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu dengan menggunakan model regresi logistik.

## 2. **Faradila and Yahya (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh opini audit, *financial distress*, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching*. penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh pusat referensi pasar modal di Bursa Efek Indonesia.

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa opini audit, *financial distress*, dan pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun, secara parsial penelitian menunjukkan opini audit dan pertumbuhan perusahaan klien secara signifikan berpengaruh terhadap *auditor switching*, *financial distress*

tidak mempengaruhi auditor switching.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

Pada penelitian terdahulu menggunakan 3 (tiga) variabel independen yang terdiri dari opini audit, *financial distress*, dan pertumbuhan klien, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan 4 (empat) variabel independen yang terdiri dari pergantian manajemen, opini audit, *financial distress* dan *audit delay*. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen *auditor switching*, variabel independen yang sama pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu opini audit dan *financial distress*. Metode penelitian yang digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu menggunakan analisis regresi logistik, menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI)

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel independen, penelitian terdahulu menambahkan pertumbuhan klien, sedangkan pada penelitian saat ini menambahkan pergantian manajemen dan *audit delay*. Sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur dengan periode 2010-2014, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2016.

### **3. Wea and Murdiawati (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi perpindahan *auditor* sukarela pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *auditor switching* secara *voluntary* sedangkan untuk variabel independen penelitian ini menggunakan variabel perubahan manajemen, *financial distress*, ukuran KAP, presentase perubahan ROA, ukuran klien dan opini audit.

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi logistik dengan menggunakan SPSS versi 21, jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 630 perusahaan pengamatan diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009 – 2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persentase perubahan ROA dan opini audit tidak mempengaruhi ukuran perusahaan sampel untuk melakukan *auditor switching*, sedangkan perubahan manajemen, kesulitan keuangan, ukuran klien akuntan perusahaan publik memiliki pengaruh yang signifikan pada sampel perusahaan untuk melakukan *switching auditor*.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

Pada penelitian terdahulu menggunakan 6 (enam) variabel independen yang terdiri dari perubahan manajemen, *financial distress*, ukuran KAP, persentase perubahan ROA, ukuran klien dan opini audit. Pada penelitian saat ini menggunakan 4 (empat) variabel independen antara lain pergantian manajemen, opini auditor, *financial distress* dan *audit delay*. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen *auditor switching* secara *voluntary*, variabel independen yang sama yaitu pergantian

manajemen, opini audit dan *financial distress*. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan jenis dan sumber data sekunder dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan analisis regresi logistik

Perbedaan pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah pada variabel independen, penelitian terdahulu menambahkan ukuran KAP, persentase perubahan ROA dan ukuran klien, sedangkan pada penelitian saat ini menambahkan *audit delay*. Sampel penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur dengan periode 2009-2014, sedangkan penelitian saat ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2016.

#### **4. Pawitri and Yadnyana (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kembali pengaruh dari *audit delay*, opini audit, reputasi auditor dan pergantian manajemen pada *voluntary auditor switching*. penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report* dari perusahaan *real estate and property* periode 2009-2013 dengan menggunakan data yang di akses melalui situs BEI dan ICMD.

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi logistik, dengan sampel perusahaan sebanyak 27 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *audit delay*, reputasi auditor dan pergantian manajemen berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*, sedangkan variabel opini audit tidak berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

Pada penelitian terdahulu menggunakan 4 (empat) variabel independen pergantian manajemen, *audit delay*, opini audit dan reputasi auditor. Pada penelitian saat ini menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu pergantian manajemen, opini auditor, *financial distress* dan *audit delay*. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen menggunakan *auditor switching* secara *voluntary*, dan variabel independen menggunakan pergantian manajemen, opini audit dan *audit delay*. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan jenis dan sumber data sekunder dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan analisis regresi logistik

perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel independen, penelitian terdahulu menambahkan reputasi auditor, sedangkan pada penelitian saat ini menambahkan *financial distress*. Sampel penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *real estate and property* periode 2009-2013, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016.

##### **5. Aprillia (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress* dan ukuran KAP terhadap *auditor switching*. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 – 2011 yang terdiri dari 37 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel sehingga menghasilkan sampel sebanyak 17 perusahaan, metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistic deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress*, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan ukuran KAP secara parsial berpengaruh terhadap *auditor switching* dan variabel lain tidak berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching*.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

Pada penelitian terdahulu menggunakan 4 (empat) variabel yaitu pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress* dan ukuran KAP terhadap *auditor switching*. pada penelitian saat ini menggunakan 4 (empat) variabel yaitu pergantian manajemen, opini auditor, *financial distress* dan *audit delay*. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen menggunakan *auditor switching*, variabel independen menggunakan pergantian manajemen dan *financial distress*. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan jenis dan sumber data sekunder dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independen, penelitian terdahulu menambahkan kepemilikan publik dan

ukuran KAP, sedangkan pada penelitian saat ini menambahkan opini audit dan *audit delay*. Sampel penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perbankan pada periode 2008-2011 sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016.

#### 6. Astrini and Muid (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris faktor – faktor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan *auditor switching* secara *voluntary* seperti reputasi auditor, pergantian manajemen, *financial distress*, opini audit dan *audit tenure* sebagai variabel independen sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu *auditor switching* secara *voluntary*.

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi logistik, dan sampel yang digunakan sebanyak 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2012. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa tidak semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Variabel *audit tenure* yang secara signifikan berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*, sedangkan variabel yang lain seperti reputasi auditor, pergantian manajemen, *financial distress* dan opini akuntan tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

Penelitian terdahulu menggunakan 5 (lima) variabel independen yang terdiri dari reputasi auditor, pergantian manajemen, *financial distress*, opini audit dan *audit tenure*. Pada penelitian saat ini menggunakan 4 (empat) variabel independen antara lain pergantian manajemen, opini auditor, *financial distress*, dan *audit delay*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah variabel dependen menggunakan *auditor switching* secara *voluntary*, variabel independen menggunakan pergantian manajemen, opini audit dan *financial distress*. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan jenis dan sumber data sekunder dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan analisis regresi logistik

Perbedaan sampel penelitian saat ini dan pada penelitian terdahulu adalah variabel independen, penelitian terdahulu menambahkan reputasi auditor dan *audit tenure*, sedangkan pada penelitian saat ini menambahkan *audit delay*. sampel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur pada periode 2011-2015, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2016.

#### **7. Nazri et al. (2012)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dua faktor yang mempengaruhi *auditor switching* seperti audit dan karakteristik perusahaan klien, pada perusahaan yang terdaftar di Malaysia. Dengan biaya yang dikeluarkan, penting untuk memahami alasan mengapa perusahaan mengubah auditor mereka dan memilih tingkat tertentu dari jaminan audit. Penelitian ini mengevaluasi pengaruh berbagai variabel independen pada perilaku perubahan auditor dan sensitivitas

hasil terhadap pengukuran periode alternative dengan menggunakan analisis regresi logistik.

Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia (Kuala Lumpur Stock Exchange-KLSE) , penelitian dilakukan selama periode 1990-2008 atau selama 18 tahun yang menunjukkan bahwa *auditor switching* dapat dipengaruhi secara signifikan oleh karakteristik klien terutama perubahan manajemen, ukuran perusahaan klien, kompleksitas, dan pertumbuhan perusahaan klien, dengan memberikan dukungan terhadap temuan pada penelitian terdahulu.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

Pada penelitian terdahulu menggunakan 5 (lima) variabel independen yaitu *operation management*, *audit change*, kualitas audit, *audit tenure* dan kompleksitas klien. Pada penelitian saat ini menggunakan 4 (empat) variabel independen antara lain pergantian manajemen, opini auditor, *financial distress* dan *audit delay*. Persamaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu adalah variabel dependen menggunakan *auditor switching*. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel independen, penelitian terdahulu menggunakan variabel penelitian *operation management*, *audit change*, kualitas audit, *audit tenure* dan kompleksitas klien, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel pergantian manajemen, opini auditor, *financial distress* dan *audit delay*. Penelitian

terdahulu menggunakan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Malaysia (*Kuala Lumpur Stock Exchange-KLSE*) pada periode 1990-2008 pengamatan tersebut dilakukan selama 18 tahun, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2016.

#### **8. Wijayani and Januarti (2011)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perubahan manajemen, opini audit, *financial distress*, perubahan persentase ROA, ukuran perusahaan akuntan publik, ukuran klien, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu *auditor switching*.

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2003 – 2009, dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga mendapatkan sampel penelitian sebanyak 912 perusahaan, pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* adalah perubahan manajemen dan ukuran perusahaan akuntan publik, variabel lain dalam penelitian ini seperti opini audit, *financial distress*, persentase perubahan ROA dan ukuran klien tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

Penelitian terdahulu menggunakan 6 (enam) variabel independen yang terdiri dari perubahan manajemen, opini auditor, *financial distress*, perubahan persentase ROA, ukuran kantor akuntan publik, dan ukuran ukuran klien. Pada penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel independen antara lain pergantian manajemen, opini auditor, *financial distress*, dan *audit delay*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah variabel dependen menggunakan *auditor switching*, variabel independen menggunakan perubahan manajemen, opini auditor dan *financial distress*. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan jenis dan sumber data sekunder dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan analisis regresi logistik

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel independen, penelitian terdahulu menambahkan perubahan persentase ROA, ukuran KAP, dan ukuran klien, sedangkan pada penelitian saat ini menambahkan *audit delay*. sampel penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan non keuangan yang tercatat pada periode 2003-2009, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel penelitian perusahaan yang terdaftar pada periode 2011-2016.

#### **9. Chadegani et al. (2011)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor penentu utama terjadinya pergantian auditor (*auditor switch*) pada perusahaan yang terdaftar di

*Tehran Stock Exchange*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Auditor Switching*, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu faktor yang berasal dari auditor ( *qualified audit opinion*, kualitas audit dan perubahan *fee* audit) dan faktor yang berasal dari klien (pergantian manajemen, *financial distress*, dan ukuran klien).

Penelitian tersebut menggunakan sampel 182 perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange*, penelitian dilakukan selama periode 2003 – 2007 dimana terdapat 91 perusahaan yang melakukan *Auditor Switching*. penelitian menggunakan Model Regresi Logistik dalam penelitian ini untuk memverifikasi penentu terjadinya *Auditor Switching*. Hasil analisis menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa hanya variabel kualitas audit yang berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*, sedangkan variabel lainnya seperti *qualified audit opinion*, perubahan *fee* audit, pergantian manajemen, *financial distress* dan ukuran klien tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

Penelitian terdahulu menggunakan 7 (tujuh) variabel independen yang digolongkan menjadi 2 (dua) antara lain yang berasal dari auditor (*qualified audit opinion*, kualitas audit dan perubahan *fee* audit) dan faktor yang berasal dari klien (pergantian manajemen, *financial distress*, dan ukuran klien). Pada penelitian saat ini menggunakan 4 (empat) variabel independen antara lain pergantian manajemen, opini audit, *financial distress* dan *audit delay*, persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen menggunakan *auditor*

*switching* dan variabel independen menggunakan pergantian manajemen dan *financial distress*. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan jenis dan sumber data sekunder dari laporan keuangan dan dengan menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel independen, penelitian terdahulu menambahkan kualitas audit, perubahan *fee* audit, *qualified audit opinion*, dan ukuran klien, sedangkan pada penelitian saat ini menambah opini audit dan *audit delay*. Sampel penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange* pada periode 2003-2007, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

#### **10. Sinarwati (2010)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh going concern opinion, perubahan manajemen, reputasi auditor dan *financial distress* terhadap *auditor switching*, penelitian ini menggunakan data yang berasal dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) atau menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2003 – 2007 dengan menggunakan *purposive sampling* sehingga mendapatkan sampel sebanyak 75.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yang bersifat dikotomi maka pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi logistik, Hasil penelitian menyatakan bahwa opini going concern tidak signifikan terhadap *auditor switching*, perubahan manajemen signifikan terhadap *auditor switching*,

reputasi auditor tidak signifikan terhadap *auditor switching* dan *financial distress* signifikan terhadap perubahan auditor.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

Penelitian terdahulu menggunakan 4 (empat) variabel independen yang terdiri dari *going concern opinion*, perubahan manajemen, reputasi auditor dan *financial distress*. Penelitian saat ini menggunakan 4 (empat) variabel independen antara lain pergantian manajemen, opini auditor, *financial distress*, dan *audit delay*. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen menggunakan *auditor switching* dan variabel independen menggunakan perubahan manajemen dan *financial distress*. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan jenis data sekunder dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan analisis uji regresi logistik.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel independen, penelitian terdahulu menambahkan *going concern opinion*, dan reputasi auditor, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan opini auditor dan *audit delay*. Sampel penelitian pada penelitian terdahulu dengan menggunakan perusahaan manufaktur pada periode 2003-2007, namun pada penelitian saat ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2016.

#### 11. Ismail et al. (2008 )

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor utama penentu *auditor switch* pada perusahaan yang terdaftar di Dewan Kedua Bursa Malaysia ( *Second Board of Bursa Malaysia*), sebelumnya dikenal sebagai Bursa Efek Kuala Lumpur (KLSE) terutama pada periode krisis keuangan Asia. Untuk menguji determinan *auditor switch* penelitian ini menggunakan model regresi logistik khususnya menggunakan metode *stepwise*. Penelitian ini menggunakan sampel 31 perusahaan Dewan II dilaporkan melakukan *auditor switch* dari tahun 1997-1999 namun yang ditemukan hanya 2 perusahaan dengan 26 *switch* yang dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Perusahaan *switch* dianalisis dengan 26 perusahaan control (perusahaan yang tidak melakukan *auditor switch*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tiga aspek antara lain lingkungan kontrak klien (*client contracting environment*) terdiri dari (variabel perubahan manajemen, *rapid growth*, perubahan dalam aktivitas pendanaan), reputasi klien (opini audit yang berkualitas, *financial distress* atau kinerja klien, perubahan biaya audit, perubahan dalam ukuran perusahaan, penggantian nama perusahaan), dan efektivitas auditor ( *longevity of audit engagement* ).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, *growth turnover*, aktivitas pendanaan, *longevity of audit engagement* dan biaya audit merupakan faktor penentu perubahan auditor yang signifikan selama periode krisis keuangan, namun menerima laporan audit yang berkualitas tidak menjadi faktor penentu *auditor switch* pada perusahaan Dewan II di Malaysia selama periode tersebut.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

Penelitian terdahulu variabel dibedakan menjadi 3 (tiga) aspek antara lain lingkungan kontrak klien (*client contracting environment*) terdiri dari variabel perubahan manajemen, *rapid growth*, pertumbuhan dalam aktivitas pendanaan; reputasi klien terdiri dari opini audit yang berkualitas, *financial distress* atau kinerja klien, perubahan biaya audit, perubahan ukuran perusahaan, penggantian nama perusahaan; dan efektifitas auditor yaitu *longevity audit engagement*. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen menggunakan *auditor switching* dan variabel independen menggunakan perubahan manajemen dan *financial distress*. Model analisis yang digunakan yaitu analisis regresi logistik baik pada penelitian terdahulu maupun penelitian saat ini.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah pada variabel independen, penelitian terdahulu menambahkan *rapid growth*, opini audit yang berkualitas, kinerja klien, perubahan biaya audit, perubahan ukuran perusahaan, penggantian nama perusahaan dan *longevity audit engagement*, sedangkan pada penelitian saat ini menambahkan opini auditor dan *audit delay*. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan yang terdaftar di Dewan Kedua Bursa Malaysia (*Second Board of Bursa Malaysia*) periode 1997-1999, sedangkan penelitian saat ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2016.

**Tabel 2.1**  
**Matriks Hasil Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Variabel independen				Variabel Dependen
	Pergantian Manajemen	Opini Audit	Financial Distress	Audit Delay	
(Restian et al., 2017)	Berpengaruh signifikan	Berpengaruh tidak signifikan	-	-	Auditor Switching
(Faradila and Yahya, 2016)	-	Berpengaruh signifikan (positif)	Tidak berpengaruh	-	
(Pawitri and Yadnyana, 2015)	Berpengaruh signifikan	Tidak berpengaruh signifikan	-	Berpengaruh signifikan	
(Wea and Murdiawati, 2015)	Berpengaruh signifikan	Tidak berpengaruh	Berpengaruh signifikan	-	
(Astrini and Muid, 2013)	Tidak berpengaruh signifikan	Tidak berpengaruh signifikan	Tidak berpengaruh signifikan	-	
(Aprillia, 2013)	Berpengaruh signifikan	-	Tidak berpengaruh	-	
(Nazri et al., 2012)	Berpengaruh	-	-	-	
(Wijayani and Januarti, 2011)	Berpengaruh signifikan	Tidak berpengaruh signifikan	Tidak berpengaruh signifikan	-	
(Chadegani et al., 2011)	Tidak berpengaruh signifikan	-	Tidak berpengaruh signifikan	-	
(Sinarwati, 2010)	Berpengaruh positif	-	Berpengaruh positif	-	
(Ismail et al., 2008)	Tidak berpengaruh	Berpengaruh	-	-	

## 2.2 Landasan Teori

Pendapat para ahli dan teori – teori yang mendukung pada penelitian ini yaitu teori yang diperoleh dari literatur. Teori tersebut adalah:

### 2.2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau *agency theory* yang dikembangkan oleh (Jensen and Meckling, 1976), teori ini menjelaskan hubungan keagenan sebagai hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang disetujui oleh pihak *principal* untuk melaksanakan tugas yang menjadi kepentingan pihak *principal*. Kesenjangan informasi atau yang biasa disebut dengan asimetri informasi dapat menimbulkan adanya konflik kepentingan antara pihak *principal* (pemegang saham atau pemilik perusahaan) dengan *agent* (manajemen). Konflik kepentingan tersebut bisa terjadi karena adanya kemungkinan *agent* atau manajemen perusahaan tidak selalu sesuai dengan keinginan pihak *principal* dalam pengambilan keputusan.

Masalah agensi dapat terjadi karena adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara *principal* dan *agen* (Astrini and Muid, 2013). Adanya konflik kepentingan antara kedua pihak tersebut (pihak *principal* dengan pihak *agent*), sehingga dibutuhkan adanya pihak independen yaitu auditor independen. Auditor independen memiliki peran sebagai penengah pihak *principal* dengan pihak *agent*. Pergantian auditor di Indonesia terjadi secara wajib (*mandatory*), sehingga memungkinkan perusahaan memutuskan untuk mengganti auditornya dalam melaksanakan tugas audit ada dua kemungkinan yang dapat terjadi yaitu auditor mengundurkan diri dan auditor dapat diberhentikan oleh klien atau perusahaan.

Oleh karena itu, manajemen membutuhkan kerjasama yang baik dengan auditor agar opini yang dikeluarkan oleh auditor sesuai dengan keinginan manajemen, Sehingga jika hal tersebut tidak terjadi maka akan menjadi salah satu alasan yang dapat mendorong manajemen dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) untuk melakukan pergantian auditor yang ada dengan auditor yang lain dan yang lebih mampu mewujudkan keinginan manajemen tersebut.

### **2.2.2 Peraturan Pemerintah Indonesia mengenai Rotasi Wajib Auditor**

Pergantian auditor yang terjadi secara *mandatory* yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 tentang “Jasa Akuntan Publik”, kemudian peraturan ini diperbarui dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 yang menjelaskan bahwa pemberian audit umum atas laporan keuangan dari satu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama dilakukan untuk 5 (lima) tahun buku secara berturut – turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku secara berturut – turut. Peraturan ini kemudian disempurnakan kembali oleh regulator dan menghasilkan aturan yang baru yaitu pada tahun 2008, melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3, yang berisi tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut – turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut – turut (pasal 3 ayat 1). Kemudian, Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak

memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3). Peraturan mengenai pemberian jasa audit tersebut kemudian diubah kembali dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 tentang “Pembatasan Jasa Audit” (pasal 11) yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis yang dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut – turut dan Akuntan Publik bisa memberikan jasa audit terhadap entitas yang sama setelah 2 (dua) tahun buku berturut – turut tidak memberikan jasa audit (Pemerintah, 2015).

Akibat dikeluarkannya peraturan – peraturan tersebut, maka timbul perilaku perusahaan untuk melakukan *auditor switching*, jika pergantian audit berfokus pada pada audior maka perusahaan akan melakukan *auditor switching* sesuai dengan masa perikatan audit yang telah diatur oleh Keputusan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Jika pergantian audit berfokus pada klien tersebut, maka perusahaan akan melakukan *auditor switching* berdasarkan kondisi – kondisi perusahaan klien (kondisi keuangan klien dan lain-lain).

Pergantian auditor dapat bersifat mandatory (wajib) dan dapat bersifat voluntary (sukarela), pergantian auditor secara wajib terjadi karena adanya peraturan pemerintah yang mengatur mengenai kewajiban pergantian auditor tersebut. Pergantian auditor terjadi secara voluntary apabila perusahaan melakukan pergantian sebelum batas yang telah ditentukan oleh peraturan pemerintah tersebut, pergantian auditor secara voluntary dapat disebabkan oleh

beberapa faktor yang timbul dari pihak klien maupun pihak auditor. (Associates, 2016)

### 2.2.3 Pergantian Manajemen

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana pihak *principal* (pemilik perusahaan atau pemegang saham) yang melibatkan *agent* (manajemen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka dengan mengalihkan kewenangan dalam pengambilan keputusan kepada *agent* (manajemen) tersebut (Jensen and Meckling, 1976). Hal ini menunjukkan bahwa pihak *agent* (manajemen) dipercayakan oleh pihak *principal* (pemegang saham atau pemilik perusahaan) untuk mengelola perusahaan dengan adanya kontrak yang disetujui sebelumnya.

Pergantian manajemen dapat terjadi apabila perusahaan mengganti CEOnya, yang dapat disebabkan karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Manajemen yang baru biasanya akan melakukan perubahan juga atas kebijakan dalam keuangan, akuntansi serta memilih KAP yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan demi mencapai kinerja yang baik (Wea and Murdiawati, 2015).

Ketidakpuasan manajemen yang baru terhadap kualitas auditor yang sebelumnya karena mungkin tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan harapan manajemen sehingga memutuskan untuk melakukan pergantian auditor. Manajemen akan mencari auditor yang nantinya dapat sesuai dengan kebijakan dan praktik akuntansi yang diterapkan oleh manajemen baru. Pergantian

manajemen menyebabkan peluang terjadinya *auditor switching* di dalam perusahaan semakin tinggi (Mutiarani, 2017).

#### 2.2.4 Opini Auditor

Opini audit adalah suatu pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor atau Kantor Akuntan Publik setelah melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan untuk menilai suatu kewajaran dari laporan keuangan. Opini audit dapat mempengaruhi terjadinya *auditor switching*, perusahaan cenderung memilih untuk melakukan pergantian auditor dengan Kantor Akuntan Publik yang dapat memberikan opini yang baik bagi perusahaan.

Ketika manajemen perusahaan merasa tidak puas dengan opini audit yang diberikan oleh auditor maka akan timbul konflik antara manajemen dengan auditor sehingga manajemen dapat memutuskan untuk mengganti auditornya. Manajemen perusahaan selalu menginginkan untuk mendapatkan opini yang baik agar dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi pada perusahaan setelah mendapatkan laporan keuangan yang mempunyai kualitas bagus.

Opini auditor dapat dibagi menjadi 2 , antara lain (IFAC, 2016) :

a. Opini Tanpa Modifikasi

Auditor wajib memberikan opini tidak di modifikasi (*unqualified opinion*) pada saat auditor memberikan kesimpulan bahwa laporan keuangan disusun dalam semua hal material dan sesuai dengan pelaporan keuangan yang berlaku (ISA 700:7)

b. Opini Modifikasi

ISA telah menetapkan tiga jenis opini yang dimodifikasi, yaitu opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*):

1. Opini Wajar Dengan Pengecualian (*qualified opinion*)

Opini wajar dengan pengecualian diberikan ketika auditor telah memperoleh bukti yang memadai dan menyimpulkan bahwa salah saji secara individu atau agregat adalah material, namun tidak meluas terhadap laporan keuangan atau auditor tidak memperoleh bukti yang memadai namun auditor menyimpulkan bahwa hal tersebut mungkin terjadi dampak pada laporan keuangan dari salah saji yang tidak terdeteksi, bisa jadi material tetapi tidak meluas (ISA 705.7a).

2. Opini tidak wajar (*adverse opinion*)

Auditor mengungkapkan opini tidak wajar ketika telah memperoleh bukti yang cukup memadai, namun ditemukan salah saji secara individu atau agregat yang keduanya material dan meluas terhadap laporan keuangan (ISA 705.8)

3. Tidak Memberikan Pendapat (*disclaimer opinion*)

Auditor tidak memberikan pendapat ketika auditor tidak dapat memperoleh bukti yang cukup untuk dijadikan dasar pendapat dan auditor menyimpulkan bahwa dampak yang mungkin timbul dari laporan keuangan salah saji yang tidak terdeteksi atau dalam keadaan yang sangat jarang terjadi dengan melibatkan beberapa ketidakpastian auditor

menyimpulkan bahwa tidak mungkin membentuk opini karena potensi ketidakpastian dan kemungkinannya memberikan dampak kumulatif atas laporan keuangan (ISA 705.9.10)

### 2.2.5 Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

*Financial distress* menunjukkan kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (Astrini and Muid, 2013), *financial distress* (kesulitan keuangan) sebenarnya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang lebih besar jika dibandingkan dengan total *assets* atau *equity* yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui *financial distress* suatu perusahaan adalah dengan rasio Leverage, menurut (Kasmir, 2011) rasio leverage (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pembiayaan aktiva perusahaan dengan hutang, artinya besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Terdapat dua rasio hutang yang digunakan untuk mengukur Leverage yaitu:

1. Rasio hutang terhadap ekuitas (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan, sehingga rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal pribadi yang dijadikan untuk jaminan hutang. Rumusan untuk mencari rasio terhadap ekuitas:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Rasio hutang terhadap total asset (DAR) digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, sehingga besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumusan untuk mencari rasio hutang terhadap total asset

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, pengukuran *financial distress* atau kesulitan keuangan dapat dilihat pada rasio leverage (rasio hutang) yang diproksikan dengan rasio hutang terhadap ekuitas (DER), sehingga dapat dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total modal dengan rumusan

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Melalui informasi rasio hutang, semakin tinggi rasio DER menunjukkan total hutang semakin besar dibandingkan dengan total ekuitas, sehingga berdampak pada beban perusahaan kepada kreditur yang semakin meningkat (Wea and Murdiawati, 2015).

### 2.2.6 *Audit Delay*

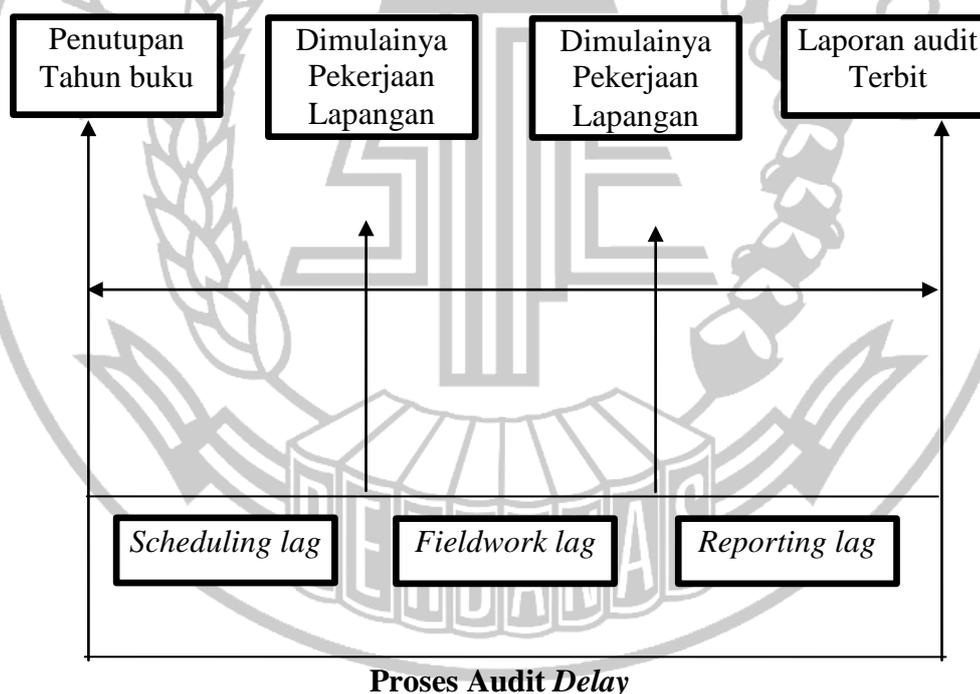
*Audit delay* didefinisikan sebagai jumlah hari dari tanggal tutup buku tahunan perusahaan pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit. *Audit delay* mempengaruhi keputusan yang dilakukan oleh investor atau pemangku kepentingan karena mereka menginginkan informasi mengenai keberlangsungan usaha perusahaan untuk keputusan dalam berinvestasi. Jika terjadi *audit delay* maka akan mempengaruhi perusahaan dalam

memperoleh dana investasi dari investor sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengganti auditornya.

*Audit delay* atau *audit reporting lag* dapat dibedakan antara lain: (1) *Scheduling lag*, yaitu selisih waktu antara tahun penutupan buku perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor; (2) *Fieldwork lag*, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya; (3) *Reporting lag*, yaitu selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor. (Pawitri and Yadnyana, 2015).

Sumber : (Knechel and Payne, 2001)

**Gambar 2.1**



### 2.2.7 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Konflik keagenan antara pemilik perusahaan dengan manajemen sering membuat pemilik perusahaan mengambil keputusan untuk melakukan pergantian manajemen, pergantian manajemen dalam perusahaan biasanya diikuti oleh

perubahan dalam kebijakan perusahaan termasuk dalam memilih Kantor Akuntan Publik. Jika pergantian manajemen terjadi dalam perusahaan, manajemen yang baru mungkin akan mencari Kantor Akuntan Publik yang dapat diajak untuk bekerjasama dan bisa memberikan opini yang dapat menguntungkan bagi perusahaan agar dapat menarik perhatian investor ataupun para pengguna laporan keuangan.

Pergantian manajemen dalam perusahaan dapat mengakibatkan perubahan pada struktur organisasi dalam perusahaan, dampak dari perubahan tersebut menyebabkan adanya perubahan kebijakan baru yang dibuat oleh manajemen yang baru dibentuk oleh perusahaan. Kebijakan yang dibuat tersebut dapat menimbulkan ketidakpuasan terhadap kinerja dari jasa auditor yang digunakan oleh manajemen sebelumnya, perusahaan akan mengganti auditor yang baru untuk perusahaan sebagai bagian dari kebijakan yang dibuat. Perusahaan akan mencari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sesuai dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan, namun jika hal tersebut tidak mampu terpenuhi maka kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditornya (Sinarwati, 2010).

#### **2.2.8 Pengaruh Opini Auditor terhadap Auditor Switching**

Opini *qualified* memiliki kecenderungan kurang disukai oleh klien, sehingga perusahaan tidak segan – segan untuk memberhentikan auditornya apabila laporan keuangan perusahaan tersebut mendapat opini *qualified*. Opini audit selain wajar tanpa pengecualian cenderung dapat mempengaruhi klien untuk

melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal ini disebabkan dalam pemberian opini audit selain Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) mengindikasikan terdapat masalah dalam laporan keuangan, sehingga penilaian investor dan kreditor cenderung negatif (Wijayani and Januarti, 2011).

Opini audit merupakan suatu pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor untuk menilai bagaimana kelayakan dari laporan keuangan perusahaan yang telah di audit. Biasanya, perusahaan cenderung mengganti auditornya apabila opini yang ia dapatkan pada kewajaran laporan keuangan adalah wajar dengan pengecualian atau yang disebut dengan *qualified audit opinion*. Pada beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa *qualified audit opinion* merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perusahaan dapat melakukan pergantian auditornya meskipun tidak ada bukti yang menyatakan jika perusahaan mengganti auditornya maka akan mendapatkan opini yang lebih baik. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified audit opinion*) seperti opini wajar dengan pengecualian (*qualified audit opinion*) dan tidak memberikan pendapat cenderung akan melakukan *auditor switching* (Astrini and Muid, 2013).

### **2.2.9 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching***

Posisi keuangan klien yang sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akan mempengaruhi perusahaan dalam mempertahankan Kantor Akuntan Publik atau mengganti Kantor Akuntan Publik yang lama dengan Kantor Akuntan Publik yang baru. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan – perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akan

terancam bangkrut sehingga menyebabkan dorongan dari perusahaan untuk mengganti KAP dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat (Hudaib and Cooke, 2005)

Ketika posisi keuangan klien mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan maka memiliki pengaruh penting untuk mempertahankan KAP atau mengganti KAP lama dengan KAP yang baru. Dalam kondisi tersebut, perusahaan cenderung untuk melakukan pergantian *auditor* (*auditor switching*). biaya audit yang besar dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk beralih ke KAP yang baru dengan biaya audit yang lebih kecil. (Wea and Murdiawati, 2015)

#### **2.2.10 Pengaruh *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching***

*Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku sampai laporan audit yang telah ditandatangani oleh auditor. Terlambatnya pengumuman laporan keuangan disebabkan oleh *audit delay* sehingga mempengaruhi reaksi investor dimana tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dapat menurun karena keterlambatan tersebut, investor menganggap adanya pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Oleh karena itu, perusahaan yang mengalami proses audit yang lama memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan *auditor switching* pada periode selanjutnya agar laporan keuangan tidak mengalami keterlambatan dalam publikasi dan memperoleh kepercayaan investor.

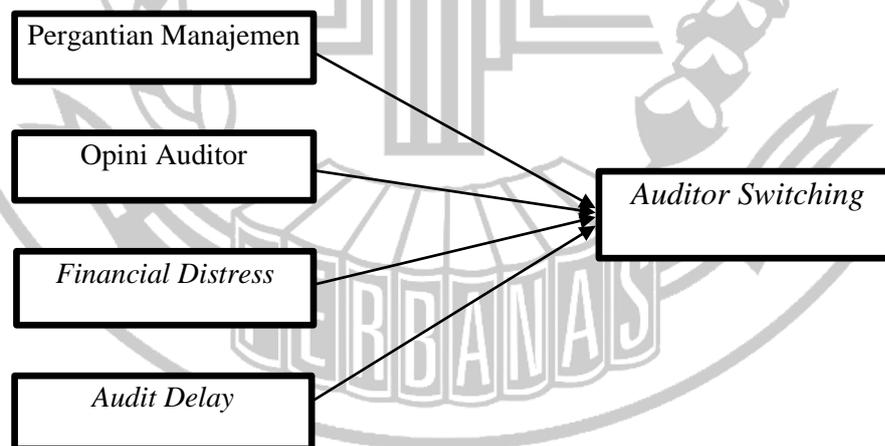
Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit yang

dilakukan auditor, sehingga dapat menyebabkan informasi akuntansi yang ada pada laporan keuangan terlambat namun pada dasarnya informasi tersebut merupakan bahan pertimbangan untuk investor dalam menanamkan dana pada perusahaan. Akibatnya perusahaan akan terlambat dalam memperoleh dana untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga memungkinkan perusahaan akan mengganti auditornya (Pawitri and Yadnyana, 2015).

### 2.3 Kerangka Pemikiran

*Auditor switching* dapat terjadi karena adanya regulasi wajib ataupun secara sukarela. Kerangka pemikiran ini adalah mengenai analisis pengaruh pergantian manajemen, opini auditor, *financial distress*, dan *audit delay* terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Kerangka pemikiran dalam pengembangan hipotesis penelitian ini adalah:



Sumber : Diolah

**Gambar 2.2**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## 2.4 Hipotesis penelitian

Penelitian ini penulis mengajukan empat hipotesis, yaitu pergantian manajemen, opini audit, kesulitan keuangan (*financial distress*) dan *audit delay*.

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

- H1** : Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2** : Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3** : Kesulitan keuangan (*financial distress*) berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4** : *Audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.